

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sub sektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia baik dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja, mewujudkan ketahanan pangan maupun penyediaan bahan baku industri. Industri peternakan sebagai suatu kegiatan bisnis mempunyai cakupan yang sangat luas. Rantai kegiatan usaha peternakan tidak terbatas pada kegiatan produksi di hulu tetapi juga kegiatan bisnis di hilir dan semua kegiatan pendukungnya. Pengembangan peternakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional, karena permintaan protein hewani akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi.

Salah satu upaya meningkatkan konsumsi protein asal ternak adalah meningkatkan kontribusi produksi peternakan baik berupa daging, susu dan telur. Dalam rangka mendukung perkembangan sektor peternakan, pemerintah telah menyusun berbagai langkah kebijakan, dengan menyediakan berbagai fasilitas dan dukungan serta menciptakan iklim yang mendorong tumbuh dan berkembangnya industri peternakan di Indonesia. Namun demikian, setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda mulai dari teknologi, sumber daya alam, sumber daya manusia, adat dan budaya, serta keadaan lingkungan yang mendukung. Potensi yang dimiliki suatu daerah belum tentu dimiliki oleh daerah lain. Potensi yang dimiliki suatu daerah didukung oleh berbagai sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berbeda pada tiap wilayah.

Variasi potensi ekonomi sektoral dan komoditas unggulan daerah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Claudia, 2018).

Komoditas-komoditas unggulan peternakan perlu dikembangkan secara optimal yang mampu meningkatkan perekonomian. Komoditas yang dipilih sebagai komoditas unggulan adalah komoditas yang memiliki produktifitas yang tinggi dan dapat memberikan nilai tambah sehingga berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pengembangan suatu komoditas unggulan peternakan sebaiknya dilakukan pada daerah yang memang menunjang terhadap pengembangan komoditas tersebut, baik dari aspek tanah/alam, iklim, sosial budaya ataupun kebijakan pemerintah yang berlaku pada daerah pengembangan. Pengembangan komoditas unggulan akan berlangsung dengan baik apabila semua aspek saling mendukung satu sama lain. Namun tidak terlepas dari potensi yang dimiliki suatu daerah.

Setiap wilayah memiliki sumber daya alam wilayah yang berbeda-beda sehingga potensi yang ada di daerah tersebut juga berbeda. Untuk mengembangkan suatu wilayah pemerintah perlu melihat sumberdaya yang dimiliki, apabila sumberdaya yang dimiliki melimpah maka perkembangan wilayahnya akan cepat begitupun sebaliknya apabila sumberdayanya sedikit maka perkembangannya akan lambat. Potensi yang dimiliki suatu daerah di dukung oleh berbagai sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berbeda pada tiap wilayah. Variasi potensi ekonomi sektoral dan komoditas unggulan daerah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Claudia, 2018).

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dan merupakan daerah strategis karena berbatasan administrasi dengan dua provinsi yaitu provinsi Sumatera Barat dan Riau. Berdasarkan hasil survey pendahuluan dan studi pustaka daerah ini mempunyai lahan padang rumput yang luas sekitar 75.274,00 km² dan 18,90% beserta tanah yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian, ladang, dan perkebunan masing - masing sebesar 36.322,82 km² atau 6,67 persen, 8.296 km² atau 2,10 persen dan 28.900,90 km² atau 5,62 persen (BPS Mandailing Natal 2023). Rata-rata pertumbuhan produksi komoditas peternakan di Mandailing Natal lima tahun terakhir (2017 - 2022) untuk sapi potong 1,63%, kerbau 0,91%, kambing 3,2%, dan domba 0,93%, ayam broiler -2,09%, ayam peterlur -0,23%, itik 0,18% dan ayam buras 1,19% (BPS Mandailing Natal 2023). Angka pertumbuhan produksi ini dipandang sangatlah kecil.

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Pasaman tahun 2017-2022 bahwa kontribusi sub sektor peternakan masih rendah dibandingkan dengan sub sektor lain. Adapun peranan peternakan terhadap PDRB Kabupaten Pasaman tahun 2022 adalah 3,04% (Lampiran 1). Hal ini menandakan bahwa sub sektor peternakan di Kabupaten Mandailing Natal perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Walaupun Kabupaten Mandailing Natal menjadi salah satu kabupaten yang memiliki angka pertumbuhan peternakan yang masih terbilang rendah, namun jika dilihat dari ketersediaan sumberdaya alam (limbah pertanian seperti jerami padi, jagung, kakao dan limbah kelapa sawit) yang berguna untuk pakan alternatif pengganti hijauan pakan ternak serta tersedianya lahan hijauan

pakan untuk ternak. Ini menunjukkan bahwa terdapat potensi pengembangan komoditas peternakan di Kabupaten Mandailing Natal.

Salah satu usaha untuk mendukung pembangunan subsektor peternakan di Kabupaten Mandailing Natal adalah dengan mengetahui komoditas peternakan yang menjadi unggulan. Dengan adanya komoditas unggulan, maka dapat dikembangkan sehingga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan uraian diatas diduga Kabupaten Mandailing Natal memiliki komoditas unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan sumberdaya alam yang ada, untuk itu diperlukan suatu penelitian yang berjudul **“Penentuan Komoditas Basis Subsektor Peternakan di Kabupaten Mandailing Natal”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu : Apa sajakah komoditas basis pada subsektor peternakan basis di Kabupaten Mandailing Natal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas basis pada subsektor peternakan di Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat antara lain :

1. Bagi peneliti sebagai bahan kajian dan informasi
2. Menjadi acuan dan data penunjang bagi penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam pembangunan peternakan di Kabupaten Mandailing Natal